



EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 Halm 6395 - 6403

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Manajemen Pendidikan Madrasah Berkarakter melalui Program Gefa dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah

Mulyono^{1✉}, Fathor Rozi², Alin Nuhe³

Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal, Indonesia^{1,2},

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia³

E-mail : ahmadhufron@ibntegal.ac.id¹, catointan@gmail.com², aska.maulana@umc.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisis manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah untuk mencetak generasi berakhlakul karimah. Generasi berakhlakul karimah menjadi salah satu target terbesar dalam dunia pendidikan, namun adanya lonjakan kemajuan teknologi yang luar biasa bertolak belakang dengan moralitas kehidupan yang semakin menyusut. Kritis moralitas saat ini penting untuk segera dicari alternatif solusinya. Manajemen Pendidikan karakter dengan penerapan program Gerakan furudul ainiyah (GEFA) menjadi salah satu cara yang efektif untuk diimplementasikan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan disebuah lembaga pendidikan madrasah yang berada diwilayah probolinggo MI Miftahul Islam. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi metode dan triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan manajemen pendidikan berkarakter yang dilakukan dengan cara; pertama Perencanaan Program, kedua Pengembangan Kurikulum, ketiga Program Gerakan furudul ainiyah (GEFA) dan yang terakhir Evaluasi.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, madrasah berkarakter, generasi berakhlakul karimah.

Abstract

This study aims to analyze the management of character education in Madrasah Ibtidaiyah to create a generation with good character. The generation of good morals is one of the biggest targets in the world of education, but the extraordinary surge in technological progress is contrary to the shrinking morality of life. It is important to find an alternative solution immediately. Management of character education with the implementation of the Furudul Ainiyah Movement (GEFA) program is one of the effective ways to be implemented. This research method uses a qualitative descriptive approach. The research was conducted in a madrasah educational institution located in the probolinggo region of MI Miftahul Islam. Data was collected using interviews, observation and documentation. Method triangulation and source triangulation were carried out to ensure the validity of the data. Based on the results of the study, it was found that the management of character education was carried out by; the first is Program Planning, the second is Curriculum Development, the third is the Furudul Ainiyah Movement Program (GEFA) and the last is Evaluation.

Keywords: Education Management, madrasa with character, generation with good character.

Copyright (c) 2022 Mulyono, Fathor Rozi, Alin Nuhe

✉ Corresponding author

Email : ahmadhufron@ibntegal.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3291>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang direncanakan dalam upaya pembimbingan dan pembelajaran bagi seseorang dengan tujuan dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, serta berakhhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani ataupun ruhani (Munif & Yusrohlna, 2021). Tujuan pendidikan juga untuk memperbaiki kualitas hidup dari sebelumnya tidak mengetahui mengetahui dan merupakan prioritas utama dalam dunia pendidikan (Jannah, 2021). Pendidikan menjadi media yang berperan penting untuk menopang kemajuan suatu bangsa. Program pendidikan yang berhasil dalam megasah sumber daya manusia (SDM) yang unggul maka akan menjadikan bekal dalam pembengunan nasional. Dalam konteks sistem pendidikan nasional pendidikan pembentukan SDM berkualitas harus dimulai dari pendidikan yang paling dasar (Mardhiyah et al., 2021). Melalui jalur pendidikan dirasa mampu mencetak karakter individu sehingga mempunyai pandangan yang luas dari akhlak dan ilmunya.

Tujuan dari program pembinaan pendidikan karakter akhlak mulia yakni Agar anak mampu berpikir, merasakan, dan bertindak secara moral, program pembinaan akhlak mulia bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip moral (Abdullah & Khalifatunnisa, 2022). Dengan pemupukan akhlakul karimah sejak dini maka anak didik akan mampu menyerap pendidikan akhlakul karimah yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bahkan sebagai penuntuk kelak menuju masa depan.

Pembentukan akhlakul karimah tidak serta merta terbentuk pada anak didik, namun perlu bimbingan, arahan serta contoh dari role model yang mereka lihat. Keteladanan serta pembiasaan dalam pembelajaran amat diperlukan sebab secara psikologis, karakteristik anak didik lebih dominan menirukan sikap atau tingkah laku figure yang menjadi sosok idola. Pembiasaan pula tidak kalah berartinya dalam aktivitas pendidikan. Perihal ini diakibatkan sebab tiap pengetahuan ataupun tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan hendak sangat susah mengganti ataupun menghilangkannya sehingga metode ini amat bermanfaat dalam mendidik anak (Kuswanto et al., 2021). Periode yang paling penting pada sosok anak usia dini adalah pendidikan karakter (Mansyur, 2020). Periode *golden age* ini hanya datang satu kali sehingga pemberian stimulant pada usia ini menjadi hal yang paling mutlak untuk dilakukan sehingga peran sosok guru menjadi hal yang paling utama dalam pengembangan anak usia dini (Baharun et al., 2021). Tanggung jawab utama guru adalah untuk membimbing, menasihati, dan mempersiapkan siswa menuju kedewasaan (Rozi et al., 2022).

Realita dilapangan dunia pendidikan memberikan gambaran terjadinya akhlak yang semakin mengalami penipisan. Budaya santun terhadap orang tua dan guru menjadi terabaikan, dimana anak generasi zaman ini mulai menggandung teknologi sehingga membuat moralitas kehidupan semakin terjadi degradasi yang luar biasa. Aklak yang menurun berbanding terbalik dengan kemajuan teknologi yang semakin merajai diseluruh penjuru (Ahsanulkhaq, 2019). Kemajuan teknologi mengalami berbagai dampak mulai dampak positif maupun dampak negatif (Wahid et al., 2021). Dengan terjadinya problem yang semakin merajai di kancah pendidikan sudah selayaknya para pendidik mencariakan pemecahan masalah dengan stimulasi yang tepat sehingga anak didik tidak terjerumus pada sifat yang negatif.

Pendidikan karakter banyak dipilih oleh lembaga-lembaga dalam memperbaiki moralitas yang terjadi demi terbentuknya anak didik yang berkarakter akhlakul karimah dapat menghargai diri sendiri dan orang lain. Pembelajaran berkarakter sesuatu proses yang bersinambung serta tidak sempat berakhir, sehingga dapat mewujudkan revisi standar tinggi yang terwujud dalam lahirnya generasi yang dimulai dengan nilai-nilai dan budaya nasional (Asnawati, 2021). Pembelajaran kepribadian sesuatu upaya buat menolong pertumbuhan jiwa kanak-kanak baik lahir ataupun batin, dari watak kodratnya mengarah ke arah peradaban manusiawi serta lebih baik (Munif et al., 2022). Orang tua ialah pendidik awal untuk anak. Metode didik orang tua pengaruhi

berkembang kembang raga serta mental anak. Faktor yang paling berpengaruh dalam karakter baik dan buruknya seorang anak adalah orang tua yang mendidik dengan demikian penanaman akhlakul karimah dengan bersumber pada agama islam sangat diperlukan (Hefniy et al., 2022).

Fakta dilapangan khususnya MI Miftahul Islam Sukodadi Paiton Probolinggo terkait dengan pendidikan berkarakter akhlakul karimah yang mulai mengalami penurunan yang terlihat pada kurangnya etika sopan santun terhadap guru, kurangnya kedisiplinan serta acuh tak acuh ketika proses belajar mengajar dimulai. Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi pembiasaan pendidikan berkarakter akhlakul karimah serta sikap guru yang dijadilak role model oleh siswa. Fenomena ini memberikan spirit serta termotivasi untuk memunculkan pendidikan berkarakter dengan pengembangan program yang dapat memberikan pembiasaan karakter akhlakul karimah kepada siswa.

Dalam mewujudkan Pendidikan berkarakter akhlakul karimah maka lembaga MI Miftahul Islam menerapkan Manajemen Pendidikan Madrasah Berkarakter Melalui Program GEFA dalam Mewujudkan Generasi Berakhhlakul Karimah. Manajemen pembelajaran berkarakter dijadikan upaya meningkatkan jiwa seseorang anak lahir serta batin. Penerapan pembelajaran kepribadian memerlukan sinergi segala komponen pembelajaran meliputi pemerintah, kepala sekolah, guru, kurikulum, fasilitas prasarana serta warga (Siagian & Alia, 2020). Aspek yang sangat mempengaruhi dalam penerapan pembelajaran kepribadian merupakan guru. Guru memegang kedudukan berarti buat melatih dan membina siswa jadi manusia berkarakter serta berakhhlak yang baik. Guru dalam melakukan peranannya pasti wajib dilandasi kebijakan manajemen pembelajaran dari kepala sekolah. Salah satu metode yang dapat dicoba guru buat dapat menanamkan kepribadian lewat penanaman value/ nilai (Sutrisno et al., 2020). Manajemen pembelajaran ialah rangkaian kebijakan dari tiap subjek pelaksana Pembelajaran. Terdapatnya manajemen Pembelajaran yang baik jadi penentu baik ataupun tidaknya sesuatu satuan pembelajaran. Kebijakan dari manajemen Pembelajaran jadi pedoman melaksanakan aksi serta program penentu arah kegiatan (Sandiko et al., 2022).

Mengingat pentingnya manajemen pendidikan berkarakter akhlak ukarimah, maka lembaga MI Miftahul Islam menggunakan pengembangan manajemen pendidikan berkarakter melalui program gefa dalam memunculkan akhlakul karimah pada siswa yang mulai terkikis. Penelitian ini didasarkan prenamia riset oleh Sulaimah et al.,(2021) mengatakan manajemen pendidikan karakter menjadi alat yang efektif dan efisien dalam pencapaian pendidikan berkarakter. Keefektifannya bisa dilihat dari kuantitas dan kualitas sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan. Sedangkan keefesiensiannya dapat dilihat pada ketepatan pada sasaran yang dituju baik berupa biaya maupun tenaga. Kemudian Muhamad, (2020) menyampaikan manajemen pendidikan karakter bukan hanya menjadi pembentuk akhlak namun lebih dari itu pendidikan karakter juga bisa menjadi pondasi dalam kesuksesan indonesia emas 2025. Selanjutnya Farhani, (2019) menuturkan manajemen pendidikan karakter bertujuan dalam membentuk siswa yang mempunyai karakter keagamaan (Religi), jujur, berani, peduli sesama serta bertanggung jawab.

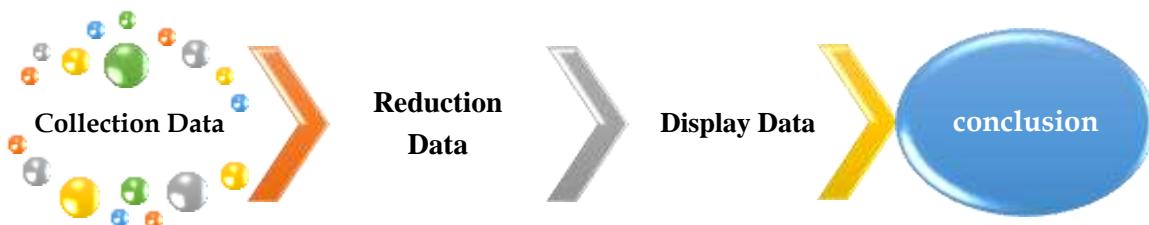
Berdasarkan pemaparan dari beberapa peneliti diatas memaparkan tentang pentingnya manajemen pendidikan berkarakter dalam membentuk generasi yang lebih baik terutama dalam bidang akhlak. Merujuk dari pemaparan tersebut maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji kembali tentang manajemen pendidikan madrasah berkarakter dalam membentuk akhlakul karimah yang diintegrasikan dengan pengembangan program Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) di MI Miftahul Islam. Melalui program GEFA ini menjadi keunikan dan perbedaan dari kajian sebelumnya dan memiliki tujuan untuk mengupas lebih dalam mengenai program GEFA dalam membentuk pendidikan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai tata cara kualitatif dengan melaksanakan riset yang bermaksud buat menggambarkan permasalahan dan melaksanakan analisa terhadap kasus yang terjalin. Riset kualitatif merupakan riset dengan

mendeskripsikan sesuatu peristiwa ataupun kasus riset secara merata (holistic) (Fadli, 2021). Tempat penelitian pada lembaga di wilayah probolinggo tepatnya desa sukodadi kecamatan paiton yakni MI Miftahul Islam.

Pengumpulan data diperoleh dari beberapa tahapan yakni; pengamatan, mendatangi langsung pada tempat penelitian. Wawancara, melakukan sesi wawancara pada sejumlah informan ditempat penelitian. Observasi, serta berkunjung pada tempat penelitian. Studi dokumentasi, menganalisa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber informan pada penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah, tiga guru, dan wali murid MI Miftahul Islam. Pengumpulan sumber data, analisis reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap awal pengumpulan, selanjutnya mengecilkan data yang sudah diurutkan berupa catatan, kemudian menampilkan data, memahami data yang kemudian ditarik dari data yang dilakukan.



Gambar 1. Proses Pengumpulan Data

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Program manajemen pendidikan madrasah berkarakter melalui program gefa dalam mewujudkan generasi berakhlakul karimah di MI Miftahul Islam dilaksanakan dengan beberapa langkah sebagai berikut;

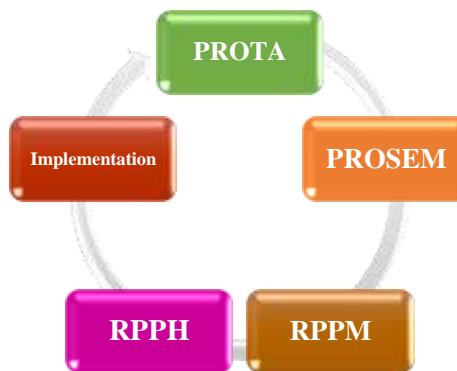
Perencanaan Program

Perencanaan program memang sangat penting dilakukan sebelum kegiatan dilakukan, dengan perencanaan yang matang program yang dicanangkan akan lebih terkonsep dan terstruktur sehingga meminimalisi kegagalan program. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan program seperti membuat program, mengidentifikasi program, tahapan-tahapan dalam penyusunan perencanaan program serta penjadwalan rencana program. Pada manajemen pendidikan berkarakter juga diperlukan sebuah perencanaan program yang matang agar tujuan yang diinginkan lebih mudah dicapai. Secara konsep, manajemen pendidikan melengkapi merencanakan, mengendalikan serta mengawasi (sumber daya manusia, sumber belajar, kurikulum, dana, dan fasilitas) untuk mencapai target pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam tahap awal pengolahan pendidikan komponen utama yakni perencanaan pendidikan. Pendidikan yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan, mengendalikan, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan (Somantri, 2014).

Sebagaimana disampaikan oleh IF1 selaku kepala sekolah yakni, dalam manajemen pendidikan berkarakter di lembaga MI Iftahul Islam dilakukan dengan perencanaan program gerakan furudul ainiyah. Program ini sudah dituangkan dalam kurikulum sekolah dalam membentuk pribadi berkarakter terhadap siswa. Dalam perencanaan program dilakukan sebuah rapat intern dimana dalam rapat intern itu dihadiri oleh ketua yayasan, komite, kepala sekolah dan dewan guru untuk pemetaan program gerakan furudul ainiyah yang akan dilakukan dilembaga.

IF2 juga menegaskannya sebagai salah satu pengajar yang menyampaikan bahwa program-program yang terdapat dalam kurikulum tersebut termasuk dalam program tahunan, program semester, kemudian rencana jadwal, dan kemudian program pembelajaran. Dari program pemberian makan tersebut, guru dapat langsung melaksanakan program gerakan Feodal Aaliyah (GEFA) untuk mewujudkan pendidikan karakter siswa.

Dengan tersusunnya program perangkat pembelajaran yang ada, maka guru mempunyai pedoman atau panduan untuk menyiapkan proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembiasaan pendidikan berkarakter akhlakul kariah yang dituangkan dalam program gerakan furudul ainiyah (GEFA). Program yang sudah terencana ini memudahkan guru MI Miftahul Islam dalam mengaplikasikan pembelajaran pendidikan berkarakter.



Gambar 2. Program Perencanaan Program

Persiapan tersebut akan memudahkan pendidik dalam melaksanakan kegiatan program karakter bagi peserta didik karena semua program telah dikonsep melalui pengemasan yang terstruktur dan disesuaikan dengan pengembangan kurikulum yang berlaku.

Pengembangan Kurikulum

Dalam mencapai suatu target diperlukan suatu usaha yang dapat mendukung capaian tersebut. Pada kasus pendidikan karakter di MI Miftahul Islam diperlukan suatu gerakan yang terencana dengan pembentukan pengembangan kurikulum. Sesuai dengan ungkapan kepala MI Miftahul Islam IF1 beliau menyatakan bahwa program pendidikan karakter MI Miftahul Islam dilakukan dengan pengembangan kurikulum dengan penambahan program pembentukan karakter akhlak yang dikemas dalam program gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) dalam membentuk karakter akhlakul karimah pada siswa.

Dari keterangan di atas diketahui bahwa program pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Miftahul Islam dengan mengembangkan kurikulum yang berlaku dengan menambahkan program yang dapat melatih akhlakul karimah siswa dapat terasah sejak dini, sesuai dengan yang diungkapkan oleh IF3 guru kelas 3 sekaligus guru aqidah akhlak.

Tujuan pengembangan kurikulum adalah untuk membentuk pendidikan berkarakter sehingga dapat melahirkan karakter anak yang positif, berkembang pada karakter yang sehat dengan kapasitas serta komitmen positif kedepannya, serta yang terakhir memiliki tujuan hidup dengan nuansa positif. Untuk menciptakan pendidikan budaya yang berkarakter tentunya memerlukan kerjasama baik dari kepala sekolah maupun guru dengan bersama-sama menerapkannya ke dalam kurikulum melalui program pengembangan diri (kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pembiasaan), keterpaduan dalam mata pelajaran, dan melalui budaya sekolah. Melalui upaya tersebut, pembelajaran di sekolah dasar melatih keterampilan dasar, kemampuan intelektual, dan nilai-nilai pendidikan berkarakter agar lebih bersinergi, berkomunikasi, dan

beradaptasi dengan masyarakat. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta membantu mengembangkan potensi dan kompetensinya.

Program Gerakan furudul ainiyah (GEFA)

Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) merupakan bagian dari Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) yang digagas Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, serta dijadikan program unggulan yang disosialisasikan dan dinilai Kementerian melalui madrasah. supervisor secara bertahap (Ridho et al., 2020). Keberadaan GEFA tidak terlepas dari ciri dan tujuan PAI di Madrasah, yaitu bahwa setiap lulusan madrasah memiliki kemampuan holistik dan implementasi dari segi sikap, pengetahuan, dan aspek keterampilan mata kuliah sesuai dengan jenjangnya masing-masing (Rovai et al., 2009).

Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) merupakan program pengembangan kurikulum yang ada di MI Miftahul Islam. Pada program GEFA ini dikemas berbagai program yang dapat menstimulasi karakter anak lebih baik dan terkontrol. Dalam program GEFA juga tertanam pembiasaan santun, pembiasaan disiplin, pembiasaan toleransi, pembiasaan saling menghargai, tolong-menolong dll.

Ditegaskan oleh IF3 yang menyampaikan melalui program GEFA, terdapat kemajuan yang signifikan terutama dalam tingkah laku siswa. Siswa mulai terbiasa disiplin, bertutur santun dan lebih toleransi baik kepada guru maupun teman. Ada beberapa kegiatan program kegiatan pendidikan karakter yang dikemas dalam prigram GEFA. Adapun program pendidikan karakter di MI Miftahul Islam pada tahun pelajaran 2021/2022 tertera pada tabel berikut:

Tabel Program Kegiatan Pendidikan Karakter (Program Gefa) Mi Fiftahul Islam Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2021/2022

Program	Penanggung Jawab	Waktu
Pembiasaan Sholat Dhuha	Guru Kelas	Setiap Hari jam 08.00
Sholat Dhuhur Berjamaah di madrasah	Guru Kelas	Setiap Hari Waktu Sholat Dzuhur
Istighosahbagiswara yang berhalangansholat.	Guru Pendamping	Setiapa Hari Waktu Sholat Dzuhur
Sholat Jum'at di masjid sekolah bagi siswa laki-laki	KS dan Guru Kelas	Setiap Jum'at, waktu sholat jum'at
BimbangankhusuhmuslimahbagisiswidihariJum'at.	Guru Pendamping	Setiap Jum'at, waktu sholat jum'at
Pembacaan dan hafalan surat pendek	Guru Pendamping	Setiap Hari, jam 08.30
Program Tahfidz Al Qur'an bagi siswa khusus	Guru Pendamping	Setiap Hari Rabu dan Kamis, Jam 09.00
Jum'at Bersih	KS, Guru, Guru Pendamping dan Petugas Kebersihan	Setiap Hari Jum'at
Gerakan Penghijauan di lingkungan sekolah	Guru Penjaskes	Bulan juni

dan Bulan
Januari

Pesantren Kilit (Pondok Rhamadhan)

Setiap Bulan
Rhamadhan

Dipertegas oleh IF4 salah satu guru mengatakan pendidikan karakter yang ada dilembaga ini selain tertera dalam program gefa. Pendidikan karakter juga ditanamkan dan dimasukkan dalam program setiap mata pelajaran, sehingga tidak hanya pada mata pelajaran pendidikan agama, tetapi guru selalu mengarahkannya untuk menjadi pembiasaan dalam budaya madrasah. Guru selalu menjalankan nilai-nilai positif dari setiap mata pelajaran, kemudian guru dan siswa bersama-sama mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pemaparan dari beberapa informan diatas program pendidikan berkarakter telah diimplementasikan kedalam semua mata pelajaran yang ada dengan melakukan pembiasaan dan budaya sekolah. Guru selaku pembimbing mengarahkan anak didik untuk menelaah nilai-nilai yang terkandung pada topik pelajaran kemudian guru dan siswa merealisasikan pada pembiasaan sehari-hari.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi digunakan sebagai bentuk pengamatan pada kegiatan yang sudah dikerjakan. Dengan kegiatan evaluasi, pendidik dapat mengetahui sejauh mana kualitas pendidikan peserta didik terkait dengan program yang sedang berjalan. Dari penilaian ini juga dapat dibuat rencana langkah demi langkah untuk membuat rencana lebih lanjut untuk meningkatkan dan memperkuat program pengenalan budaya baca bagi siswa (Baharun & Wibowo, 2021). Pengembangan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi. Dengan melakukan penilaian dapat memotivasi dan memacu siswa lebih aktif dari sebelumnya. Evaluasi juga memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran kearah yang lebih optimal, serta memotivasi sekolah untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa lebih efektif (Rozi & Firdausiah, 2021). Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk membenahi dan meningkatkan pengelolaan PAUD khususnya terkait pembelajaran PAUD yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian (Ita, 2018).

IF2 menyampaikan kegiatan evaluasi dilakukan seobyektif dan sistematis mungkin terhadap program gefa dalam meningkatkan akhlakul karimah. Dari kegiatan evaluasi bisa diketahui perbandingan dari input, output dan outcome terhadap target yang direncanakan. Hasil evaluasi diketahui ketika sudah melakukan perbandingan dari tahap awal dan melihat hasil yang diperoleh.

IF3 mengatakan evaluasi dilakukan satu bulan sekali ketika rapat bulanan, rapat bulanan ini dihadiri oleh semua komponen sekolah sehingga dalam tahap evaluasi semua komponen mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan seluruh dewan guru MI Miftahul Islam. Bentuk evaluasi ini akan memaparkan kelemahan dari program dan diupayakan dalam pemecahan jalan keluar agar program tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini berfokus pada penanaman budaya akhlakul karimah pada peserta didik dengan penggunaan program sekolah yang disebut Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA), dengan begitu tahap evaluasi lebih terfokus pada input yang dihasilkan siswa dalam implementasi akhlakul karimah pada kesehariannya seperti sikap terhadap guru, sikap terhadap orang tua, sikap terhadap teman serta tingkah laku pada kegiatan yang dilakukan disekolah serta program keagamaan yang diikuti disekolah seperti yang tertera di tabel.

Evaluasi yang dilakukan dalam rangka evaluasi sistem dapat memberikan arahan dan perbaikan lebih lanjut untuk mengoptimalkan program-program yang sudah berjalan. Hal ini mendukung institusi yang lebih maju dan dapat menemukan kebutuhan siswa untuk membimbing, mengembangkan dan mengarahkan tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Manajemen Pendidikan karakter dapat mewujudkan generasi berakhhlakul karimah di MI Miftahul Islam dilakukan dengan penerapan program Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) dengan tahapan (Perencanaan Program, Pengembangan Kurikulum dan Evaluasi). Pengembangan kurikulum dengan penambahan program Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) mampu meningkatkan pendidikan karakter yang ada di lembaga ini tampak pada sikap siswa dengan berbicara santun, menghormati guru dan teman-temannya serta lebih semangat mengikuti program keagamaan. Implikasi yang diperoleh dengan penerapan Manajemen Pendidikan Madrasah Berkarakter Melalui Program GEFA dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah mampu meningkatkan karakter akhlakul karimah di MI Miftahul Islam. Tentunya program ini tidak bisa digeneralisir pada semua lembaga karena setiap lembaga mempunyai budaya yang berbeda. Oleh sebab peneliti berharap ada peneliti lanjutan yang dapat mengkaji dan menganalisis dengan kasus yang sama namun dengan karakter yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada lembaga dan kepala MI Miftahul Islam Sukodadi Paiton Probolinggo yang sudah berkenan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian melalui observasi langsung di lapangan. Terimakasih kepada Universitas Nurul Jadid yang memberikan dukungan penuh kepada mahasiswa untuk melakukan penulisan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Khalifatunnisa. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Trilogi dan Panca Kesadaran Santri Perspektif Imam Ghazali dalam Kegiatan Kepesantrenan. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 142–157.
- Ahsanulkhaq. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Prakarsa Pedagogia*, 1(2), 21–33.
- Asnawati. (2021). Pendidikan berkarakter suatu proses yang berlanjut dan tak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan yang ditunjukkan pada terwujudnya generasi yang berakar pada nilai-nilai dan budaya bangsa. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 1–7.
- Baharun, H., & Wibowo, A. (2021). Kepemimpinan Perempuan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Quality*, 9(1), 87–102.
- Baharun, H., Zamroni, Amir, & Saleha, L. (2021). Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1382–1395.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Farhani, D. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER KEAGAMAAN. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2), 209–220.
- Hefniy, Dinihari, A. N., Rozi, F., Aini, N., & Tunnaja, A. (2022). Management of Parenting Activities in Forming Character of Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3169–3179. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2065>
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45–52.

- 6403 *Manajemen Pendidikan Madrasah Berkarakter melalui Program Gefa dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah – Mulyono, Fathor Rozi, Alin Nuhe*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3291>

- Jannah, I. K. (2021). Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religiustik dalam membentuk Perilaku Pekerti Santri. *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 17–34.
- Kuswanto, C. W., Nabela, U., Uminar, A. N., & Muslih, A. (2021). KIAT-KIAT MENGEMLANGKAN PERILAKU BAIK (AKHLAKUL KARIMAH) PADA ANAK USIA DINI. *JURNAL ASGHAR*, 1(1), 31–39.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Muhamad, D. (2020). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN GENERASI BERAKHLAKUL KARIMAH DI SMP NEGERI 4 PURWOREJO. *Ejournal, Cakrawla: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 69–83.
- Munif, M., Rozi, F., & Kulsum, U. (2022). Desain Video Vlog dalam Menumbuhkembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Manazhim : Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 78–93.
- Munif, M., & Yusrohlna, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-Nilai Kejujuran. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(September), 163–179.
- Ridho, A., Kusaeri, Nasaruddin, & Rohman, F. (2020). Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa) Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick. *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 11(2), 1480–1495.
- Rovai, P. A., J. M., Wighting, Baker, J. D., & Grooms, L. D. (2009). Development of an Instrument to Measure Perceived Cognitive, Affective, and Psychomotor Learning in Traditional and Virtual Classroom Higher Education Settings. *The Internet and Higher Education*, 12(1), 7–13.
- Rozi, F., & Firdausiah, F. (2021). Implementation of Role-Playing Games in Overcoming Introverted Children. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1394–1402.
- Rozi, F., Widat, F., Saleha, L., Zainiyah, A., & Aisyah, S. N. (2022). The “Aku Bisa” Program; Efforts to Train Early Childhood Independence. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3218–3231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2067>
- Sandiko, Faiz, Wahyuni, U., & Yulastari. (2022). School Management in Forming Children ’ s Religious Character. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 06(03), 655–666.
- Siagian, N., & Alia, N. (2020). Strategi Penguatan Karakter Nasionalis Di Kalangan Mahasiswa. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 190–197.
- Somantri, M. (2014). Perencanaan Pendidikan. In *PT Penerbit IPB Press Kampus IPB Taman Kencana* (p. 1).
- Sulaimah, S., Wijayanti, D. I., & Eliyanto. (2021). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN GENERASI MUDA YANG BERAKHLAKUL KARIMAH DI MI GUPPI AT-TAQWA KETOSARI, BENER, PURWOREJO. *IBTIDA:Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–22.
- Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Sutrisno Sutrisno*, 5(1), 718–729.
- Wahid, A. H., Rozi, F., Baharun, H., Hidayati, W., & Bon, A. T. (2021). Information Technology in the Development of Language Aspects of Early Childhood. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 6(1), 1–7.